

# LALIR



Bahasa Dobel  
Maluku, Indonesia

Buku Kesehatan *LALAT*



# LALIR

# LALAT

Diterjemahkan ke dalam  
Bahasa Dobel oleh

**Elkana Selfanay**

Digambar oleh

**Matheis Awak  
Fred Warwer**

Summer Institute of Linguistics

**© HAK CIPTA 1996 SIL  
Summer Institute of Linguistics**

**Dilarang memperbanyak buku ini untuk tujuan komersial.  
Untuk tujuan non-komersial, buku ini bisa diperbanyak tanpa izin  
dari SIL.**

## PRAKATA

Kemampuan intelektual dan kemampuan raga yang sehat adalah dua sejoli yang merupakan sumber daya insani yang handal yang sangat dibutuhkan dalam pembangunan bangsa. Karena itu dalam berbagai program pembangunan bangsa Indonesia, Pemerintah Indonesia selalu berupaya meningkatkan tingkat hidup masyarakat, termasuk tingkat kesehatan masyarakat Indonesia, lebih-lebih yang tersebar di wilayah pedesaan, teristimewa desa-desa terpencil, termasuk desa-desa di Maluku.

Bertolak dari hal tersebut maka Summer Institute of Linguistics dan Lembaga Partisipasi Pembangunan Masyarakat berupaya menerbitkan Buku Seri Kesehatan yang berisikan berbagai petunjuk kesehatan sederhana dan disajikan dalam bentuk cerita yang menarik dengan menggunakan bahasa yang sederhana.


Buku Seri Kesehatan ini berisikan berbagai petunjuk tentang hidup sehat maupun berbagai cara pencegahan penyakit dan cara pengobatannya.

Buku Seri Kesehatan ini memuat berbagai jenis penyakit yang sering menyerang masyarakat pedesaan khususnya di Maluku. Kami yakin bahwa kehadiran Buku Seri Kesehatan ini akan sangat membantu Kanwil Departemen Sosial dan Direktorat Pembangunan Masyarakat Desa Propinsi Maluku dalam tugas pembinaan masyarakat dan juga Kanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam pengisian dan pelaksanaan kurikulum muatan lokal di kawasan Propinsi Maluku. Buku ini sangat baik untuk dibaca oleh keluarga maupun organisasi-organisasi kemasyarakatan.

Semoga Tuhan yang Mahakuasa senantiasa menolong kita dalam usaha menaikkan tingkat kesehatan masyarakat pedesaan di daerah ini.

Ambon, 07 September 1996

Lembaga Partisipasi  
Pembangunan Masyarakat

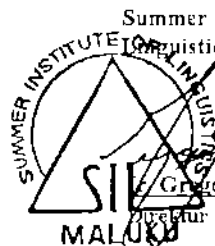


**LPPM**  
LEMBAGA PARTISIPASI  
PENGANGUNAN MASYARAKAT

*[Signature]*

Drs. Nur Moenandar  
Direktur

Summer Institute of  
Linguistics, Maluku



**SIL**  
SUMMER INSTITUTE OF  
LINGUISTICS  
MALUKU

*[Signature]*

Gregory Gammon  
Direktur



## KATA SAMBUTAN

Pembangunan Kesehatan Masyarakat merupakan salah satu sektor Pembangunan Nasional Indonesia yang perlu mendapat perhatian serius karena tidak dapat dipungkiri bahwa lajunya pertumbuhan pembangunan sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia pembangun itu sendiri, baik menyangkut tingkat intelektual, moral-spiritual maupun tingkat kesehatan masyarakat bangsa itu. Oleh karena itu pembinaan kesehatan masyarakat pembangun mesti ditangani melalui berbagai cara. Dan informasi kesehatan melalui media cetak adalah merupakan salah satu cara yang dapat membantu masyarakat teristimewa yang berada di wilayah pedesaan yang jauh dari pusat-pusat pelayanan kesehatan.

Dengan demikian maka dengan diterbitkannya Buku Seri Kesehatan oleh Summer Institute of Linguistics dan Lembaga Partisipasi Pembangunan Masyarakat yang diterjemahkan juga ke dalam beberapa bahasa daerah, diharapkan tingkat kesehatan masyarakat di wilayah pedesaan terpencil akan semakin terjaga.

Bertolak dari hal-hal di atas maka dengan hati lega kami menyambut dengan gembira kehadiran Buku Seri Kesehatan tersebut dengan menyampaikan penghargaan yang tinggi serta ucapan terima kasih yang tulus kepada penyusun atas jerih payah dan pengorbanannya

Semoga Tuhan yang Mahakuasa senantiasa menolong kita untuk selalu peduli meningkatkan taraf hidup masyarakat di wilayah Sribu Pulau ini.

Ambon, 07 September, 1996



Kanwil Departemen Kesehatan  
Propinsi Maluku

DR. A. R. POLANUNU  
140 060 502

## PENGANTAR

Buku yang berjudul *Lalat* ini, merupakan salah satu dari buku seri kesehatan karya Lois Pederson. Gambar-gambar yang ada dalam buku ini digambar oleh Matheis Awak, Fred Warwer, dkk. Buku ini diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Oyang Sesaray dan ke dalam bahasa Dobel oleh Elkana Seifanay. Maksud penerbitan buku ini adalah untuk meningkatkan standar kesehatan bagi orang-orang Dobel.

Bahasa Dobel dipergunakan oleh kira-kira 7000 orang yang tinggal di Kabupaten Maluku Tenggara, Kecamatan Pulau-pulau Aru.

Abjad yang dipilih untuk menulis bahasa Dobel ini sengaja dirancang sedapat mungkin sesuai dengan abjad bahasa Indonesia. Lambang-lambang yang digunakan untuk bahasa Dobel sama dengan lambang bahasa Indonesia, kecuali huruf *kw* (*kwakwa*, 'anak'), yang bunyinya hampir sama dengan *ku* dalam kata 'kuasa' dalam bahasa Indonesia, dan huruf ' (*sa'u* 'saya'), yang disebut glotal, dan bunyinya seperti bunyi yang terdapat antara kedua *a* dalam kata 'maaf' dalam bahasa Indonesia.

Disket yang berisikan naskah dan ilustrasi untuk buku ini dan buku-buku yang lain dapat dibeli di Kantor SIL, Departemen Pengabdian Masyarakat, Tromol Pos 205, Ambon 97234, Maluku, Indonesia. Format tersedia dalam *Word for Windows 6.0/7.0*.

## INTRODUCTION

This book, originally entitled *Flies*, is one of a series of health books written by Lois Pederson. It was illustrated by Matheis Awak, Fred Warwer, and others, translated into Indonesian by Oyang Sesaray, and into Dobel by Elkana Seifanay. The purpose of this book is to upgrade the health standards of the Dobel people.

The Dobel language is spoken by approximately 7000 people who live in Kabupaten Maluku Tenggara, Kecamatan Pulau-pulau Aru.

The alphabet chosen to write the Dobel language is designed to conform as much as possible to that of Indonesian. The symbols used for the Dobel language are the same as those used for Indonesian except for *kw* (*kwakwa*, 'child'), which sounds like *qu* in English: 'quack', and also ' (*sa'u*, 'I'), known as a glotal stop, which is like the sound between the two *a* letters in Indonesian 'maaf' ('sorry').

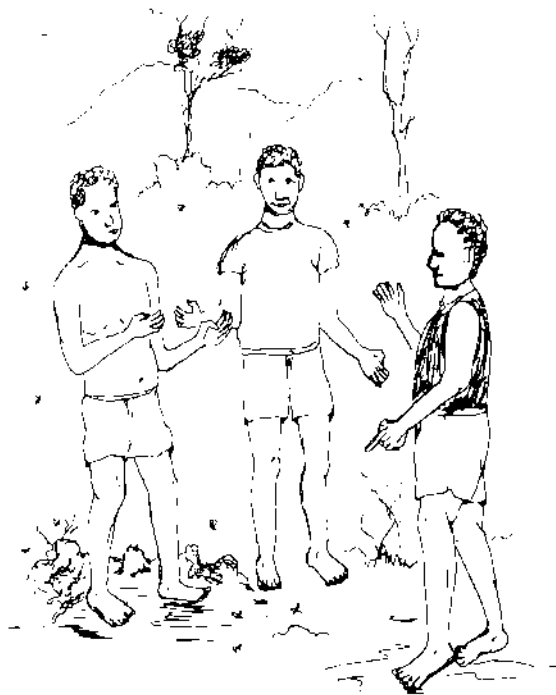
Computer diskettes containing pre-formatted text and illustrations for this and other books are available from the SIL Community Services Department, Tromol Pos 205, Ambon 97234, Maluku, Indonesia. Diskettes available in *Word for Windows 6.0/7.0* format.





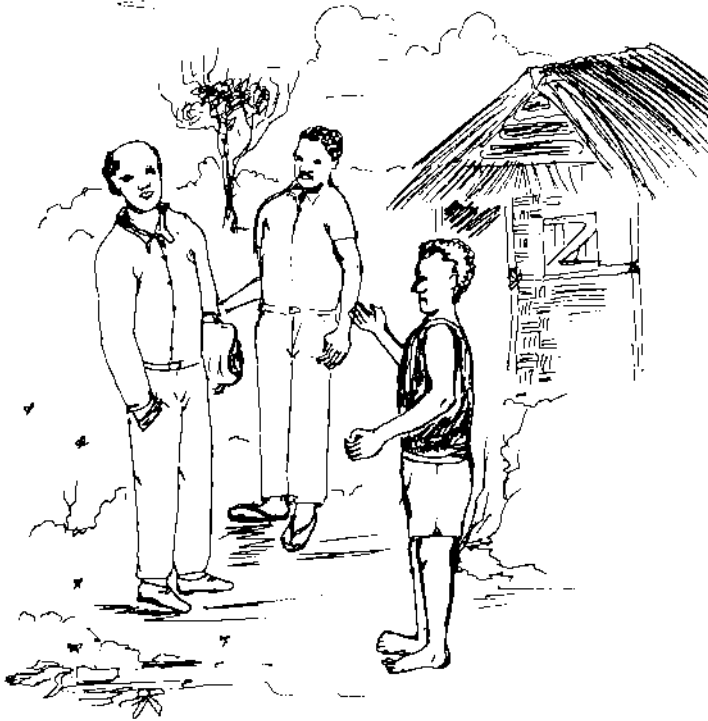
Simon atura yasi, dafel yanadi kwakwai nai wa damanam. Lalir wadi daniu bana daniu mul dalai ada tabul si manam, saku Simon nda ani yir ye soba.

Simon, isteri serta anak-anaknya sedang makan. Lalat ada di mana-mana. Lalat hinggap di makanan. Lalat mendengung di sekeliling mereka. Simon menjadi tidak senang karena lalat-lalat itu.



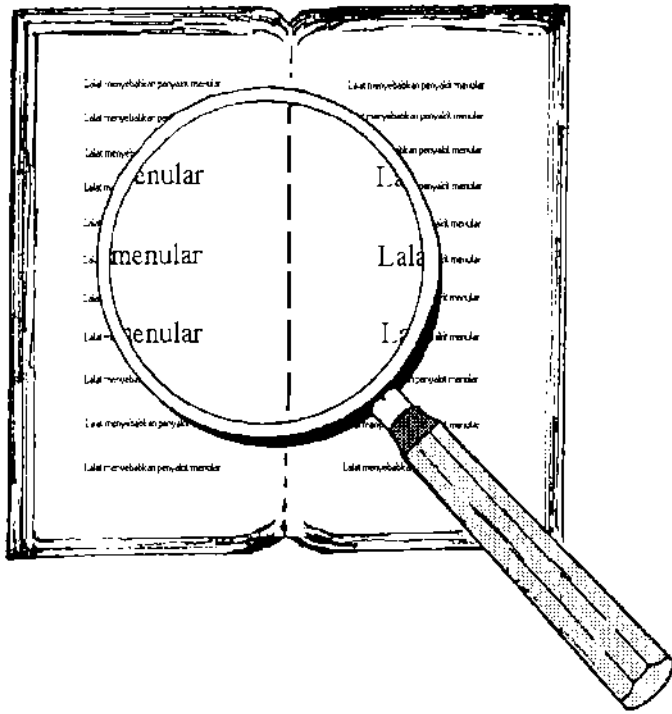
Simon alafa nangai, "Nanga ba saku lalir wadi lofai ya'a ama fano?" Afo narsaman lola kwakwa fano ne yabil, si nda yeni narla'a ya'a nanga ba saku lalir betai ya'a fano ne.

Simon berpikir-pikir, "Kenapa ada banyak lalat di kampung kami." Dia menanyakannya pada orang-orang di kampung, tetapi tidak ada yang tahu mengapa ada banyak lalat.



Fi si mayira te, Agus, tamatu de dadi ilir yeni, asamur afan fano ne. Afotudi Simon asamani ya'a lalir wadi.

Pada suatu hari, Agus dari Dinas Kesehatan datang berkunjung. Simon bertanya mengenai lalat-lalat itu.



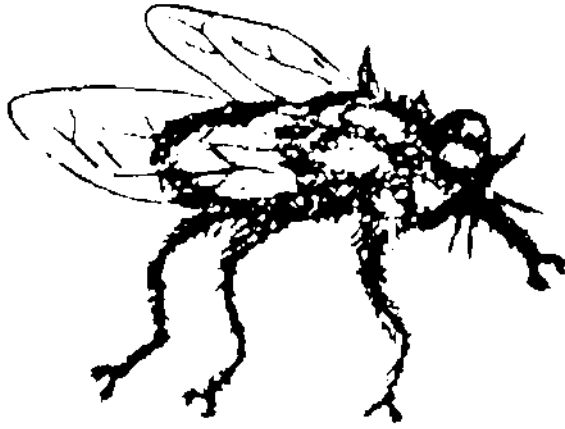
Agus ani mata tongar ssinaye yeni, ne nalafe ya'a dayokwa bunar si yyel de ittengaiye foni. Kotu dalini dayokwa faini sa dayokwa bunar si yyel, de bitallengai yu'uye, bariye.

Agus mempunyai sebuah kaca khusus yang dapat membuat benda-benda kecil nampak besar.



Agus nadi tan lalir de dakkoi yeni i mata tongar nai yisin. Simon asayan kul nnanga re, ya'a ayokwa lalir nai yabadi sali fel fuli.

Agus meletakkan seekor lalat yang mati di bawah kaca tersebut. Simon heran pada apa yang dilihatnya. Banyak bulu di kaki lalat!



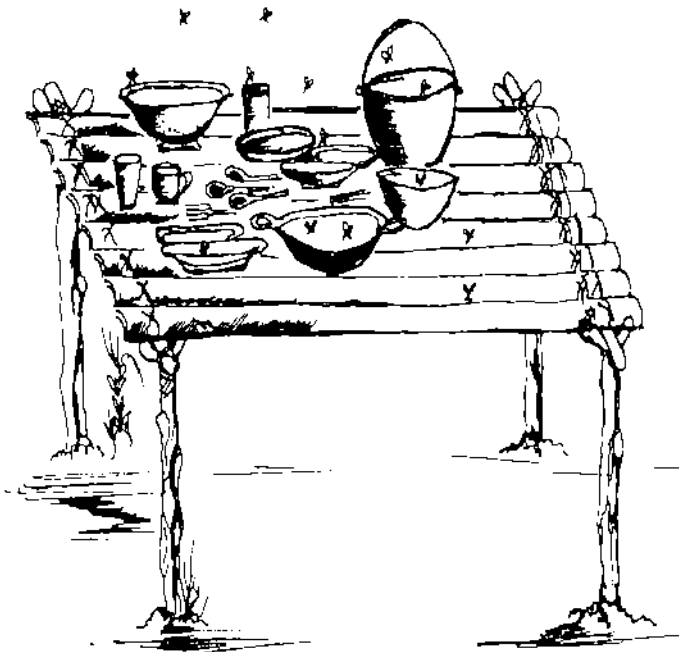
Agus awuli nangai, "Lalir dafel ita sa, tangalai fun koyar si fafi, ayiku lalir yabadi re, baisse'im sin kwakwai betai dame, afo dadem ita saku saraida."

Agus mengatakan, "Lalat adalah musuh kita karena ada banyak bibit penyakit di kaki mereka yang dapat menyebabkan kita sakit."



"Lalir ada su'a dalai barlai re se si arata amme, fel re ssengui si ssangil. Dasalu damanam fel darana sau tabul si manam fifin, fel fafa re ssengui. Bana ri'a dafo baisse'im sin kwakwai rrufa ya'ada, tangalai, serkuku si llonga, bilanga yi amuba dameda, fel te fu'u tu."

"Lalat suka tempat dan benda yang kotor dan berbau. Lalat mencari makan dan berkembang baik di tempat-tempat seperti itu. Dari tempat itu, lalat membawa bibit penyakit yang menyebabkan penyakit seperti diare, muntah-muntah, cacingan, amuba, dan lain-lain."



Awuli tu nangai, "Lalir ada su'a dayi re ssoba tu, tangalai, itada tabul si manam, si diyan ffa'ai. Ani kkwangai ame dafo baisse'im ribudi i fai yabadi. Rufa ni'a sa dadem saku ita saraida."

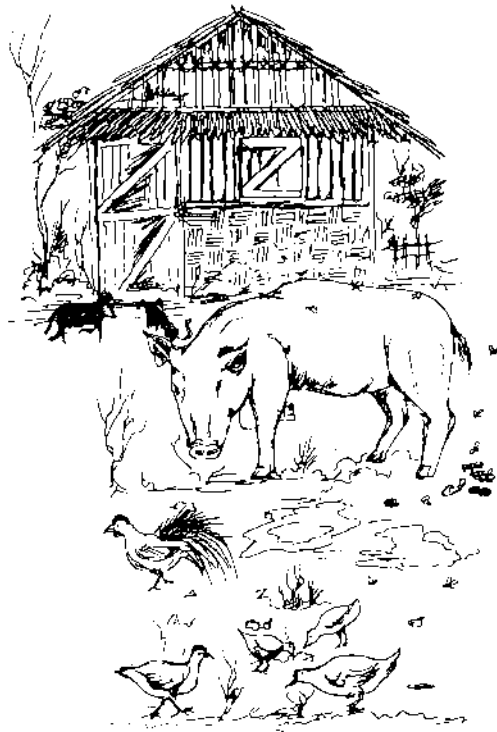
Kata Agus, "Lalat juga senang tempat yang bersih. Lalat berbahaya karena membawa beribu-ribu bibit penyakit pada kaki mereka ke tempat yang bersih, seperti makanan dan piring. Ini dapat menyebabkan kita sakit."





Simon atura ani ttakuidi dalafa ya'a lalir, ya'a atu dadem danga ba, fara lalir wadi fuiye faiye? Afotudi dasaman Agus. Afo Agus awuli nam ssoba ya'aye.

"Simon dan kawan-kawannya menjadi kuatir. Apa yang dapat kami lakukan agar bebas dari lalat?", mereka bertanya kepada Agus. Dengan senang hati Agus membantu mereka.



Awuli nangai, "Sa'u uyokwa toru si koyar betai, fel fafi dame wa dalola fafa. Sa nanga ri'a sa ada woi si ara betai ya'a fano yabil."

"Saya melihat banyak babi, anjing dan ayam yang berkeliaran di sini. Banyak kotoran binatang di sekitar kampung."



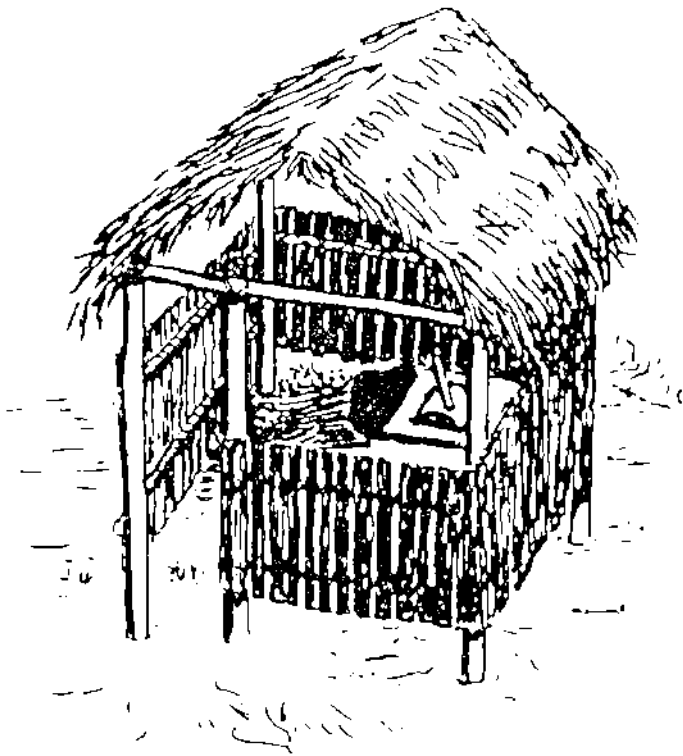
"Sa'u uyokwa tu aissafa de daddemye, ye yi ro na'en. Afo maisa'ani tamatu fano nai dakuku lola fafa!"

"Saya juga melihat hanya ada sedikit kakus (W.C.) di sini. Mungkin manusia juga buang air di tanah!"



"Dadem rufa ni'a sa atu minal ada woi fara mi'el fafa ya'a."

"Kalian harus membersihkan kotoran itu dengan cara membakar atau menguburnya."



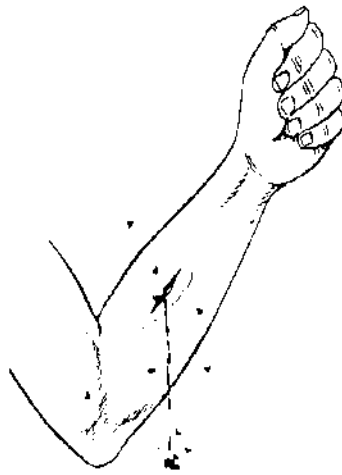
"Ani tongir, sa mikuku sau aissafa, de daddemye. Afel aissafa ani fafui re mikuku bbana, mi'ui kotu nda mikuku, fara lalir okwalai na dawui i yabil."

"Kalian harus buang air di kakus (W.C.). Lubang jamban harus ditutup kalau tidak dipakai, supaya lalat tidak dapat masuk ke dalamnya."



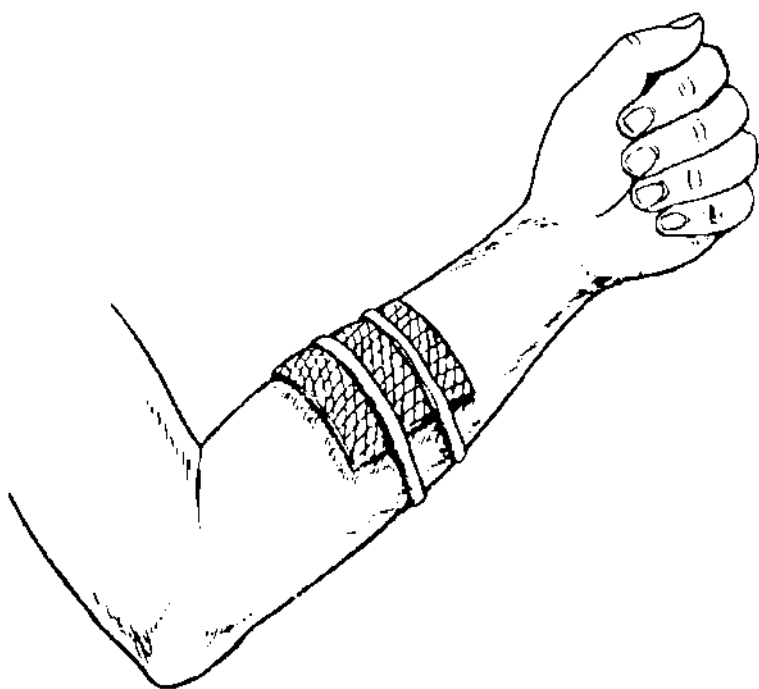
"Kotu woi nda ame kwalar muri si fano yabil, sa tangalai fun myai au lalir fai ada taron re darana ssau."

"Membersihkan kotoran sama dengan memusnahkan tempat utama alat berkembang baik."



Agus awuli tongar nangai, "Lalir tu dafo baisse'im sin kwakwai rrufa i ya'a tamatu ada wubu de dame lima si yabadi. Rufa ni'a sa atu nam mabur."

Agus menjelaskan, "Lalat juga dapat membawa bibit penyakit pada luka di kulit."



"Mifefal ami wubudi fara lalir okwalai dalai, atu dafo baisse'im sin kwakwai iye."

"Tutuplah luka supaya lalat tidak dapat membawa bibit penyakit ke dalamnya."





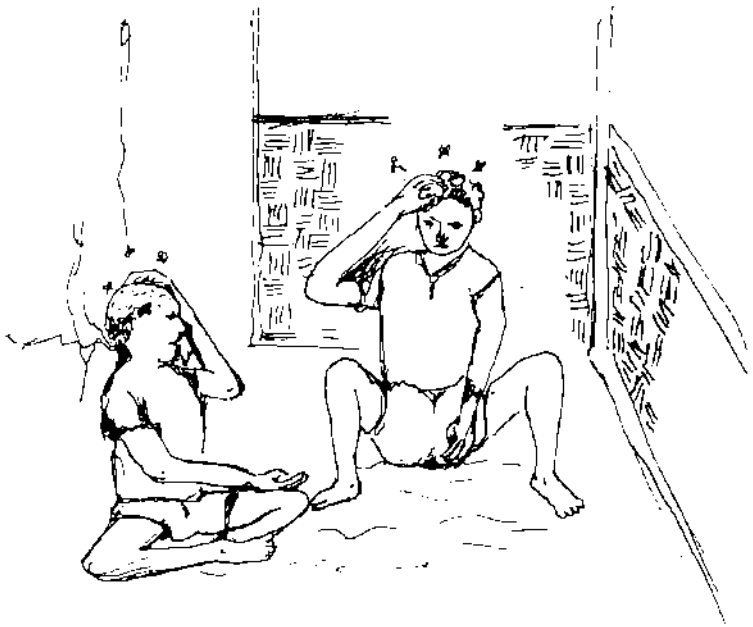
"Lalir tu dadi basa sau tamatu matadi bana de matadi ssarai ya'a de matadi ssoba."

"Lalat juga dapat menularkan infeksi mata dari orang yang sedang sakit mata kepada orang yang sehat."



"Kotu matami sarai, sa miyo'ai fo lala ssekur  
re llorin mayira ssalidi."

"Bersihkan mata setiap hari dengan air bersih kalau sedang sakit  
mata."



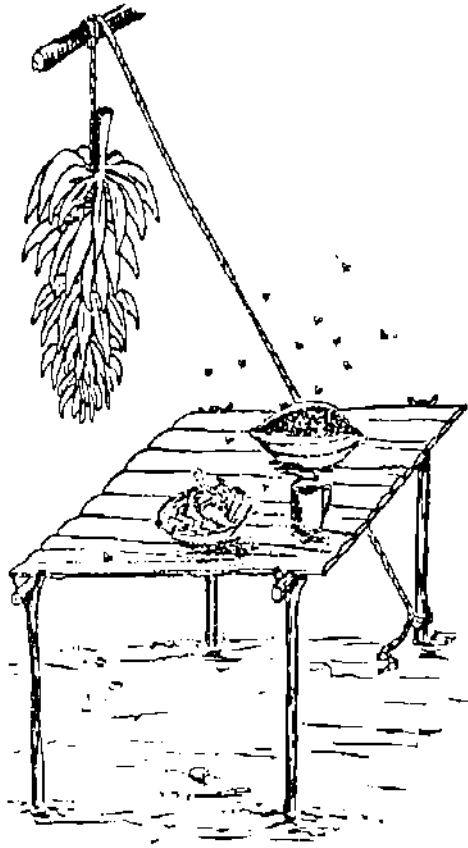
Agus awuli tu nangai, "Lalir tu dalai tamatu kuludi re wubui, afo nam mabur."

Agus berkata, "Lalat juga dapat menularkan infeksi pada luka di kepala."



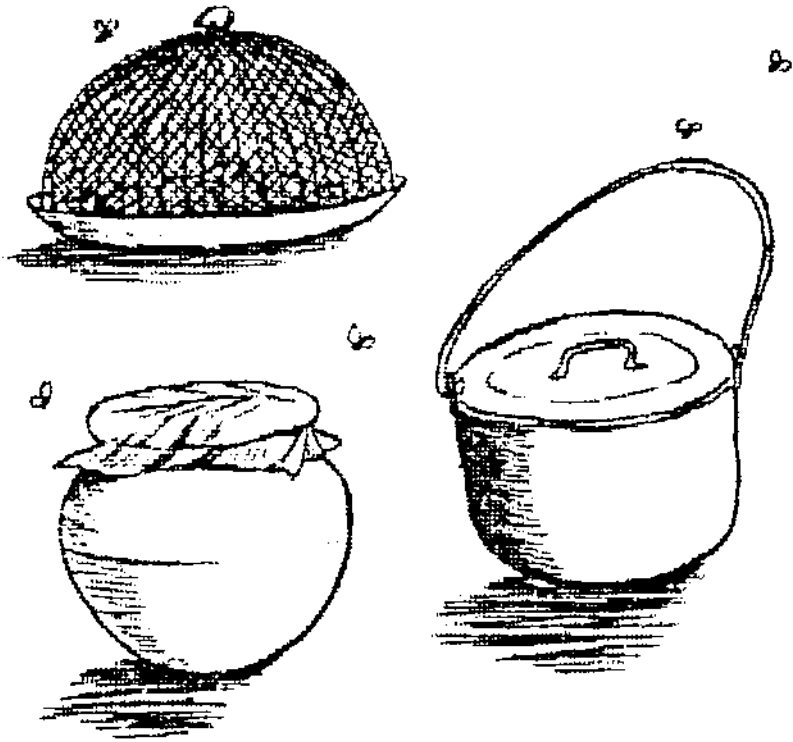
"Minartir sa minarkkwau'ami mayira ssalidi fara fatanmi fel ami fu'udi okwalai na ariu ame. Rufa ni'a sa lalir nda dalai fatanda si itada fu'udi."

"Mandilah dan keramaslah tiap hari supaya badan dan rambut bersih. Biasanya lalat tidak hinggap di kepala dan badan yang bersih."



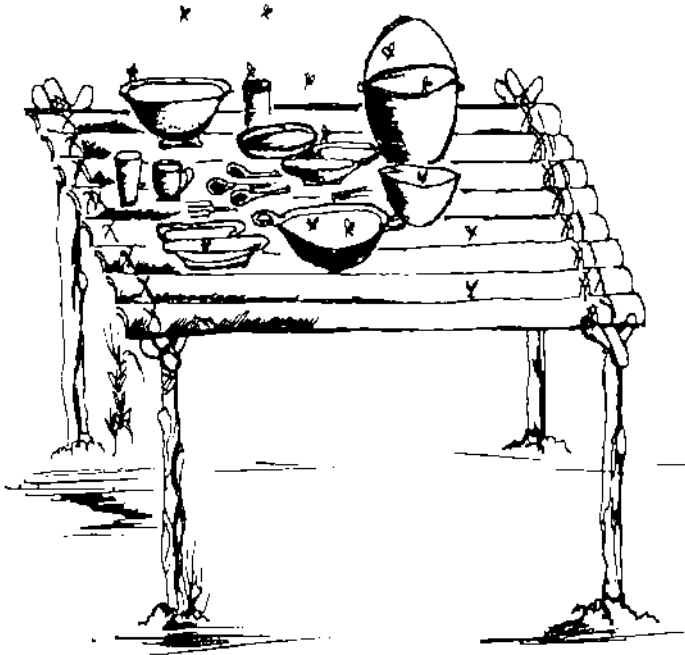
"Lalir tu dalai itada tabul si manam."

Lalat juga hinggap pada makanan kita.



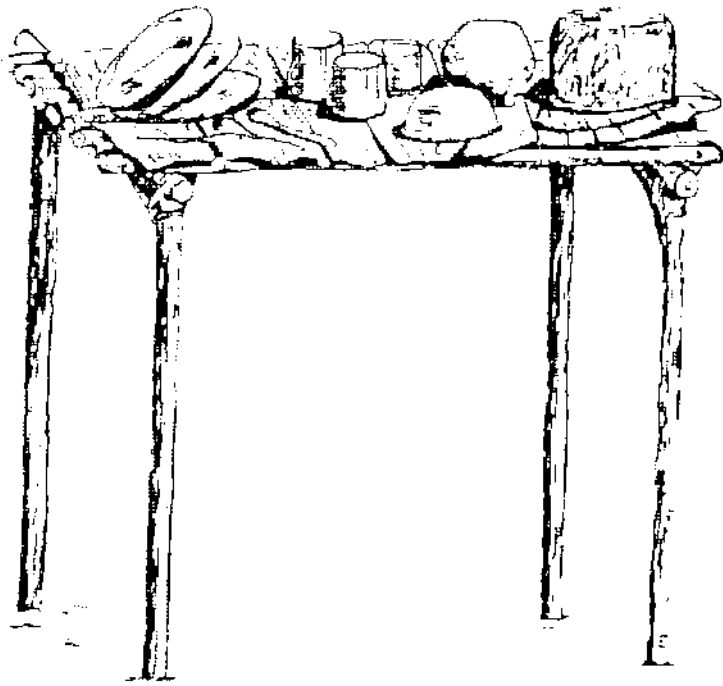
Agus awuli tu, "Mitana tabul si manam fara lalir okwalai na dalai."

Agus berkata, "Tutuplah makanan supaya lalat tidak dapat menghinggapinya."



Diyan ffa'ai tu, lalir ada su'a dalai.

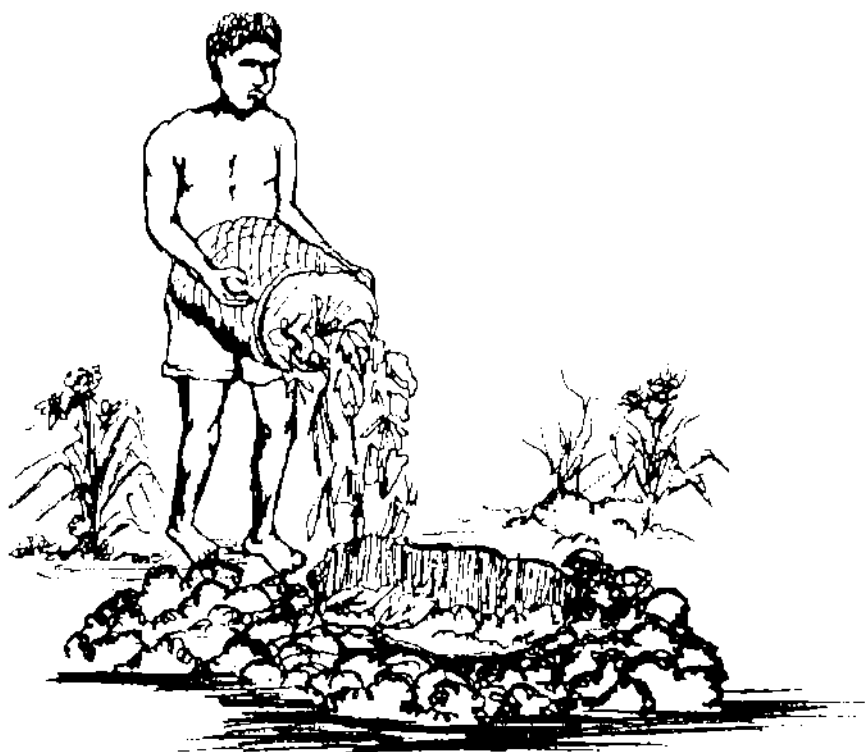
Piring-piring dan panci/belanga juga merupakan tempat yang disukai lalat.



"Diyana ffa'ai wa, ani ssoba mitana yi mikwatuffa'a fara lalir okwalai na dalai yabaldi."

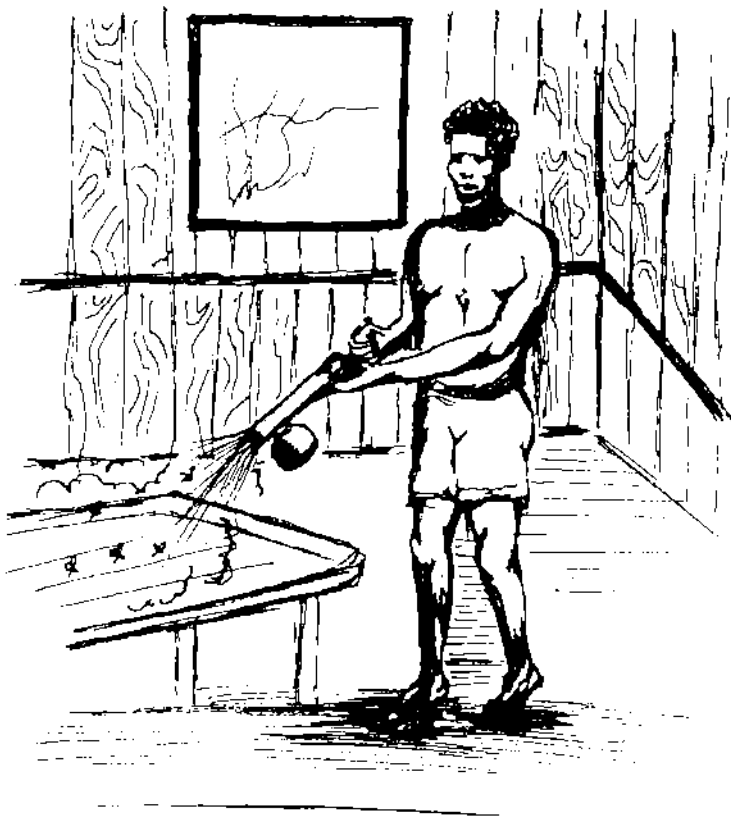
"Baliklah piring-piring dan panci/belanga atau tutuplah supaya lalat tidak hinggap."





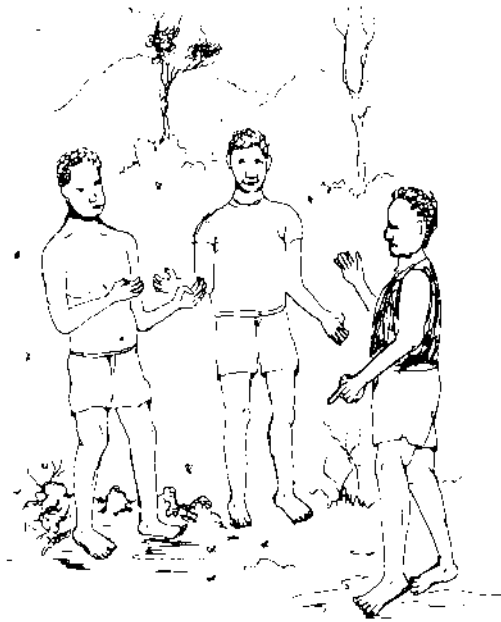
Agus adiyen narsifar ya'aye nangai, "Fara mi'au lalir wadi sa ani ssoba mila'ur kwalar muri si tafai, saku tu mi'el bala ya'a re lalir dalai si darana ssau."

Agus menekankan bahwa cara terbaik untuk membasmi lalat adalah membersihkan tempat-tempat kotor di mana lalat makan dan berkembang baik.



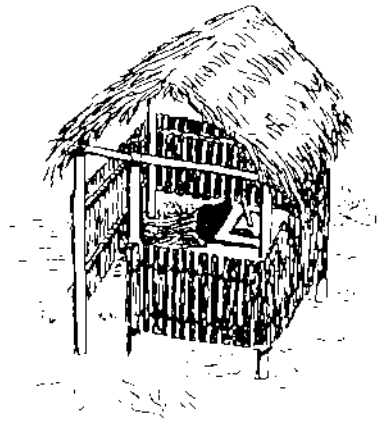
Awuli tu nangai, "Lalir tu da'auye fo ada kwa'ar, kufai na tatofalye fo ddifil lalir. Suma manara rufa nai maisa'a nda tadafa lakwai."

Agus berkata, "Lalat juga dapat dibasmi dengan penyemprot serangga atau dengan pemukul lalat, tetapi benda seperti ini tidak selalu tersedia."



Simon narla'a ti, ya'a ani noban betai atu, re atura ani tamatudi daddem, fara da'au lalir fai ada fano yabil.

Simon sadar bahwa ada banyak hal yang harus dikerjakan olehnya dan tetangga-tetangganya untuk membasmi lalat dari kampung mereka.



Simon ani su'a fara ame re ssoba, afo atura ani ssobaye dam toran ya'a dadem re Agus awuli ya'aye nam ffui fara da'au lalir fai ada kwalar yabil fel ada fano yabil.

Karena Simon ingin tinggal di tempat yang bersih dan sehat, dia dan tetangga-tetangganya bersedia melakukan apa saja untuk mem-basmi lalat.

## Teks asli dalam bahasa Inggris

### Flies

- hal. 1. Simon, his wife and their children were eating. Flies were everywhere. The flies sat on their food. They buzzed around their faces. Simon was very unhappy about the flies.
- hal. 2. Simon wondered, "Why does our village have so many flies." He asked other people in the village, but nobody knew the reason they had so many flies.
- hal. 3. One day, Agus the government health department worker, came to visit. Simon asked him about the fly problem.
- hal. 4. Agus had a special glass that makes little things look big.
- hal. 5. Agus put a dead fly under this glass. Simon was amazed by what he saw! Many little hairs were on the legs of the fly!
- hal. 6. Agus said, "Flies are our enemies because on their legs are lots of bad germs (very small bad things) that make us sick."
- hal. 7. "Flies go to dirty and smelly places and things. They eat and reproduce there. In those places flies get germs that cause many kinds of sickness such as diarrhoea, vomiting, worms, amoeba, etc "
- hal. 8. He said, "Flies also go to clean places. They are dangerous because they can carry millions of germs on their legs to clean things, such as our food and dishes. These can cause us to be sick."
- hal. 9. Simon and his friends were worried. "What can we do to get rid of the flies?", they asked Agus. He was happy to help them.
- hal. 10. Agus said, "I see there are many pigs, dogs and chickens here. I see much animal faeces on the ground around the village."
- hal. 11. "I see very few latrines (holes dug for defecation) here. People probably defecate on top of the ground too!"
- hal. 12. "You people need to clean up the faeces and bury it or burn it."
- hal. 13. "You need to use latrines when you defecate. The latrine hole must be covered when not in use so the flies cannot enter."
- hal. 14. "Getting rid of the faeces on the ground will destroy a major breeding place for flies."
- hal. 15. Agus explained, "Flies can also carry germs to an open sore or wound on the skin."
- hal. 16. "Cover wounds and sores in order that flies can't carry germs to the open area."
- hal. 17. "Flies can also carry an eye infection (a sickness in the eye) from sick persons to healthy people."
- hal. 18. "Wash your eyes daily with clean water if you have an eye infection."
- hal. 19. "Flies also carry infection to scratches or sores on the head," Agus said.
- hal. 20. "Wash your body and hair daily to keep clean. Flies usually don't fly around and land on a clean head and body."

- hal. 21. Flies also land on our food.
- hal. 22. "Cover up the food so that the flies can't land on it", he said.
- hal. 23. Dishes and cooking pots are other favourite places for flies to land.
- hal. 24. "Keep dishes and pots turned upside-down or covered in order to keep the flies off them."
- hal. 25. Agus emphasised that the best way to get rid of flies is to clean up the dirty places where they like to eat or reproduce.
- hal. 26. He said. "Some flies can be killed with insect spray or fly swatters, but these are not always available.
- hal. 27. Simon learned that he and his neighbours will have to do many things so that his village will not have so many flies.
- hal. 28. Because Simon wants to live healthily and happily, he and his neighbours are going to do all they can to get rid of many of the flies.



